



HUBUNGAN KELINCAHAN DENGAN KEMAMPUAN DRIBBLING PADA PEMAIN SEPAKBOLA SSB WONER U-17 PEKANBARU

Joni Taufik Hidayat¹, Ahmad Lamusu², Haerul Ikhsan³, Arief Ibnu Haryanto⁴, Sulasikin Sahdi Kadir⁵

^{1,2,4}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

³Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo

¹jonitaufighidayat@ung.ac.id, ²pakalam@ung.ac.id, ³haerulikhsan@ung.ac.id, ⁴arief_haryanto@ung.ac.id, ⁵sulasikin@ung.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui hubungan kelincahan terhadap kemampuan *dribbling* pada pemain sepakbola SSB woner U-17 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah SSB Woner U-17 yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* sehingga jumlah sampel pada penelitian ini ada 25 orang. Instrumen tes yang digunakan adalah tes kelincahan *dodging run*, dan tes menggiring bola (*dribbling*). Teknik analisa data yang digunakan adalah uji r. Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat diketahui bahwa (1) Terdapat hubungan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola (*dribbling*) pada pemain SSB woner U-17 Pekanbaru dengan nilai $r_{hitung} = 0,503$ dengan nilai koefisien determinan sebesar 25,30%.

Kata Kunci: Kelincahan, Menggiring Bola (*Dribbling*)

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to find out the relationship of agility to dribbling ability in SSB football players woner U-17 Pekanbaru. This type of research is correlation. The population in this study was SSB Woner U-17 which amounted to 25 people. The sampling technique used is total sampling so that the number of samples in this study there are 25 people. The test instruments used are the dodging run agility test, and the dribbling test. The data analysis technique used is test r. Based on the results of the calculation, it can be known that (1) There is a relationship of agility to dribbling ability in SSB players woner U-17 Pekanbaru with r hitung value = 0.503 with a coefficient determinant value of 25.30%.

Keywords: Agility, Dribbling

Pendahuluan

Sepak bola sejatinya adalah permainan tim, walaupun permainan yang memiliki keterampilan tinggi bisa mendominasi pada kondisi tertentu, seorang pemain sepakbola harus saling bergantung pada setiap anggota tim untuk menciptakan permainan cantik dan membuat keputusan yang tepat, agar bisa berhasil di dalam lingkungan tim ini. Seorang pemain harus mengasah keterampilan mengumpan, menerima bola, dan *dribbling*.

Teknik-teknik sepakbola ada beberapa macam, seperti teknik *stop ball*, teknik *heading*, teknik *passing*, teknik *dribbling*, dan teknik *shooting*. Dari beberapa teknik dasar permainan sepakbola diatas penulis akan membahas *dribbling*. Disamping memenuhi teknik dasar, seorang pemain juga harus mengimbangi dengan kondisi fisik seperti kelincahan, kelenturan, daya tahan, daya ledak, akslerasi dan sebagainya. *Dribbling* bola adalah keberhasilan serangan tergantung pada setiap kemampuan permainan untuk menguasai bola dan kemampuan untuk mengalahkan lawan dalam *dribbling* satu lawan satu, khususnya didalam sepertiga daerah serangan, kemampuan untuk menghadapi lawan yang mencoba merebut bola merupakan hal yang kritis bagi keberhasilan individu dan tim.

Sebagai salah satu tempat pembinaan dalam menghasilkan pemain sepakbola di atas adalah SSB WONER U-17 Pekanbaru yang sudah memiliki pengalaman dalam membina sepakbola sejak tahun 2012. Ini belum cukup lama, tetapi bukan merupakan hal yang mustahil apabila SSB ini mampu mencetak para pemain berkaliber dunia. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam kurun 2 tahun terakhir bahwa prestasi SSB WONER U-17 Pekanbaru terlihat kurang cemerlang dan sering tampil kurang maksimal disetiap kompetisi yang mereka ikuti, ini dibuktikan dari seringnya SSB WONER U-17 Pekanbaru gugur dalam kompetisi yang mereka ikuti.

Beberapa bukti menunjukkan posisi keberadaan prestasi SSB WONER U-17 Pekanbaru yang didasarkan atas pengamatan di lapangan pada saat kompetisi U-17 yang mana pertandingan pada saat itu adalah SSB WONER U-17 Pekanbaru VS SSB YAPORA. Hasil pengamatan peneliti terlihat sekali bahwa anak- anak SSB WONER U-17 Pekanbaru kesulitan dalam melakukan gerak tipu dan merubah arah bola, serta mencari ruang kosong untuk masuk kedaerah lawan agar bisa menciptakan gol. Bedasarkan hasil stasistik pertandingan SSB WONER U-17 Pekanbaru memiliki *Ball Possession* 37% sedangkan SSB YAPORA memiliki *Ball Possession* 63%. Dari hasil stasistik pertandingan telah diketahui bahwa SSB WONER U-17 Pekanbaru masih rendah dalam penguasaan teknik dasar menggiring sepakbola. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya penguasaan teknik dasar menggiring yaitu secara internal dan eksternal.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan *Dribbling* Pada Pemain Sepakbola Ssb Woner U-17 Pekanbaru”.

Dribbling

Dribling adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang bertujuan untuk menggiring atau membawa bola dari satu titik ke titik yang lain nya dengan tujuan untuk melakukan serangan kearah pertahanan lawan agar tercipta ruang dan peluang untuk mencetak sebuah goal. Menurut Mielke (2007:1) *dribbling* adalah ”keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola pada saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan”. Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, maka sumbangan atau pengaruh mereka dalam sebuah permainan dan tim akan sangat besar.

Lebih lanjut menurut Hidayat (2017:30) menerangkan bahwa *dribbling* adalah ”kegiatan mengontrol pergerakan bola dengan menggunakan kaki”. Selain itu dengan

dribbling maka seorang pemain juga bisa melindungi bola dari sergapan lawan. Didalam permainan sepakbola teknik-teknik dasar *dribbling* yang tercakup didalamnya seperti teknik menggiring bola menggunakan sisi bagian dalam, menggiring bola menggunakan sisi kura-kura kaki, dan menggiring bola menggunakan kaki sisi bagian luar.

Kelincahan

Kelincahan merupakan suatu komponen kemampuan fisik yang di perlukan oleh seorang atlit sepakbola. Menurut Mappaompo (2011) “Kelincahan adalah suatu bentuk gerakan yang mengharuskan seorang atau pemain untuk bergerak dengan cepat dan mengubah arah serta tangkas. Pemain yang lincah adalah pemain yang bergerak tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya”.

Semakin baik kemampuan kelincahan seseorang, maka dia akan mampu merubah arah pergerakannya dari satu titik ketitik yang lain nya dengan cepat dan efisien. Dalam hal ini tentu nya dengan memiliki kemampuan kelincahan yang baik seorang pemain sepakbola dapat melewati setiap tuntutan gerakan dalam permainan tersebut secara cepat dan tepat.

Karakteristik kelincahan sangat unik. Menurut Ismaryati (2006:41) ”Kelincahan mempunyai peranan atau fungsi yang khusus terhadap mobilitas fisik”. Kelincahan bukan merupakan kemampuan fisik tunggal, akan tetapi tersusun dari komponen koordinasi, kekuatan, kelentukan, waktu reaksi, dan power. Komponen-komponen tersebut saling berintegrasi.

Dari keterangan di atas penulis mengabil kesimpulan bahwa kelincahan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam setiap gerakan yang memerlukan perpindahan posisi tubuh secara cepat dan tepat tanpa harus kehilangan keseimbangan. Hal ini tentu nya sangat dibutuhkan dalam gerakan-gerakan olahraga terutama dalam hal ini olahraga sepakbola yang menuntut kemampuan seorang pemain untuk lincah dalam melaksanakan teknik-teknik bermain sepakbola itu sendiri. seperti contohnya teknik *dribbling* yang kompleks menuntut seorang pemaian agar dapat bergerak bersama bola ke depan, ke samping , ke belakang dengan cepat dan cermat tanpa harus kehilangan menguasai bola, yang tentunya teknik *dribbling* ini sangat membutuhkan kemampuan kelincahan yang baik.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui dan menyelidiki sejauh mana hubungan atau peranan variabel-variabel yang diprediksi berdasarkan koefisien korelasi, Suwirman (2006:45). Adapun variable bebasnya adalah kelincahan (variabel bebas), sedangkan variable terikatnya adalah kemampuan *dribbling* pada pemain sepakbola SSB WONER U-17 Pekanbaru Untuk sampel dalam penelitian ini 22 orang sampel. Dalam penarikan sampelnya menggunakan total sampling. Istrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dodging run dan tes menggiring bola. Analisis korelasi digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang dilakukan. Adapun rumus korelasi product moment.

Analisis atau Hasil

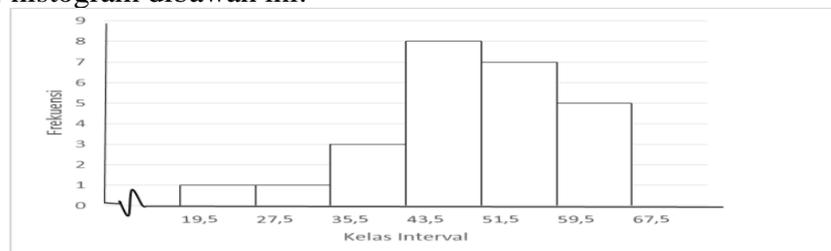
Kelincahan (X) pada siswa/atlet Woner U-17

Bersarkan hasil tes kelincahan terhadap siswa/atlet Woner U-17 diperoleh kelincahan terendah yang dicapai siswa/atlet adalah 20,865 dan kelincahan tertinggi adalah 62,48, nilai rata-rata = 49,9996 , simpangan baku atau stdv = 10,0001 , median = 51,633 dan modus = 58,536 .

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kelincahan (X) pada Siswa/atlet SSB Woner U-17

NO.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Batas Bawah
1	20, - 27	1	4%	19,5
2	28, - 35	1	4%	27,5
3	36, - 43	3	12%	35,5
4	44, - 51	8	32%	43,5
5	52, - 59	7	28%	51,5
6	60,- 67	5	20%	59,5
		25	100%	67,5

Penyebaran distribusi frekuensi dari kelincahan siswa/atlet Woner U-17 dapat ditunjukkan pada gambar histogram dibawah ini:



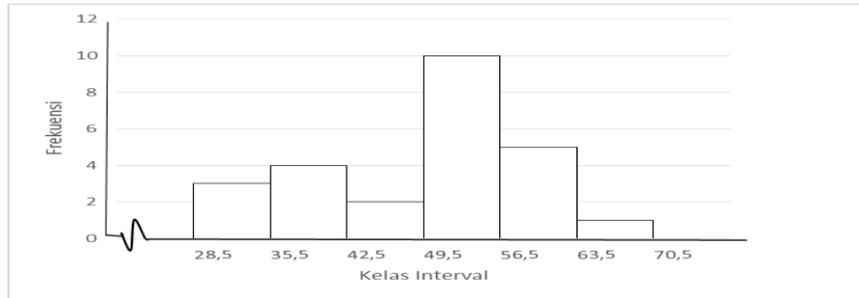
Grafik 1 Histogram Sebaran Data Kelincahan (X) pada Siswa/Atlet SSB Woner U-17 Kemampuan Menggiring Bola (Y) pada Siswa/Atlet Woner U17

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap kemampuan menggiring bola, nilai terendah yang di peroleh siswa/atlet adalah 29,88 dan nilai tertinggi adalah 64,73 dengan nilai rata-rata = 49,9996, simpangan baku= 10 , median = 53,402 , dan modus = 53,921.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menggiring Bola (Y)Siswa/Atlet SSB Woner U-17.

NO.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Batas Bawah
1	29, - 35	3	12%	28,5
2	36, - 42	4	16%	35,5
3	43, - 49	2	8%	42,5
4	50, - 56	10	40%	49,5
5	57, - 63	5	20%	56,5
6	64,- 70	1	4%	63,5
		25	100%	70,5

Penyebaran distribusi frekuensi dari kemampuan menggiring bola dapat ditunjukkan pada grafik dibawah ini:



Grafik 2 Histogram Distribusi Frekuensi Kemampuan Menggiring Bola (Y) atlet SSB Woner U-17

Uji Persyaratan Analisis dengan Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas data.

Tabel 3 Uji Normalitas Data SSB Woner U-17

No	Variabel	Sig	Sig (0,05)	Keterangan
1	Kelincahan (X)	0,200	0,05	Normal
2	Menggiring Bola (Y)	0,062	0,05	Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengajian untuk kelincahan (X) skor = 0,200 dengan n = 25 sedangkan pada taraf pengujian signifikan 0,05 diperoleh 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari kelincahan berdistribusi normal. Kemudian pengujian kemampuan menggiring bola (Y) skor 0,062 dengan n 25 sedangkan pada taraf pengujian signifikan 0,05 0,062 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dari menggiring bola berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Untuk membuktikan apakah ada hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola, perlu dilakukan pengujian hipotesis yang peneliti ajukan, maka untuk membuktikannya peneliti menggunakan rumus *product moment*. Adapun data koefisien hubungan antara variabel X (kelincahan) dengan variabel Y (kemampuan menggiring bola) pada siswa/atlet Woner U-17 dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4 Koefisien Hubungan Antara Kelincahan (X) dengan Kemampuan Menggiring Bola (Y) pada siswa/atlet SSB Woner U-17.

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	56,563	53,921	3199,372969	2907,47424	3049,93352
2	43,743	44,305	1913,450049	1962,93302	1938,03361
3	50,646	51,252	2565,017316	2626,76750	2595,70879
4	58,536	39,497	3426,463296	1560,01300	2311,99639
5	60,705	58,007	3685,097025	3364,81204	3521,31493

6	58,536	64,738	3426,463296	4191,00864	3789,50356
7	58,536	54,402	3426,463296	2959,57760	3184,47547
8	50,646	55,123	2565,017316	3038,54512	2791,75945
9	44,73	54,402	2000,7729	2959,57760	2433,40146
10	60,508	44,305	3661,218064	1962,93302	2680,80694
11	60,508	54,402	3661,218064	2959,57760	3291,75621
12	51,633	50,387	2665,966689	2538,84976	2601,63197
13	62,48	54,642	3903,7504	2985,74816	3414,03216
14	46,702	61,133	2181,076804	3737,24368	2855,03336
15	52,619	38,055	2768,759161	1448,18302	2002,41604
16	52,619	62,335	2768,759161	3885,65222	3280,00536
17	60,508	55,123	3661,218064	3038,54512	3335,38248
18	45,124	41,901	2036,175376	1755,69380	1890,74072
19	20,865	38,295	435,348225	1466,50702	799,025175
20	29,74	32,526	884,4676	1057,94067	967,32324
21	41,179	50,555	1695,710041	2555,80802	2081,80434
22	53,408	62,335	2852,414464	3885,65222	3329,18768
23	38,813	29,882	1506,448969	892,933924	1159,81006
24	45,716	34,93	2089,952656	1220,1049	1596,85988
25	44,927	63,536	2018,435329	4036,82329	2854,48187
Jmlh	1249,99	1249,989	64999,03653	64998,9053	63756,4247
Stdv	10,0000730	10,00001	902,3556655	963,657024	806,530992
Mean	49,9996	49,99956	2599,961461	2599,95621	2550,25699

Kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan jumlah nilai-nilai tersebut kedalam rumus korelasi product moment, nilai koefisien korelasi r_{xy} antara kelincahan (X) dengan kemampuan Menggiring Bola adalah 0,502985688

Tabel 5. Data Korelasi SPSS

		Kelincahan1	Keterampilandribbling1
Kelincahan1	Pearson Correlation	1	.503*
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	25	25
Keterampilandribbling1	Pearson Correlation	.503*	1

Sig. (2-tailed)	.010
N	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.6 Analisis Korelasi X ke Y (Kelincahan dengan Kemampuan Menggiring Bola)

Varia bel	Rxy	Rtab el	KD	Kategori	Ket	Kes
X ke Y	0,503	0.413	25,30	Sedang	Signi fikan	Ha diterima

Dari table diatas dapat dilihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dimana $r_{hitung} = 0,503 > r_{tabel} = 0,413$ berarti terdapat hubungan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola.

Pembahasan

Fadillah (2009:33) menerangkan bahwa "Teknik *dribbling* bertujuan untuk membuka peluang dalam mencetak gol kegawang lawan". Lebih lanjut mielke mengatakan "gunakanlah *dribbling* untuk menciptakan ruang diantara kamu dan pemain lawan sehingga kamu berada pada posisi yang lebih baik untuk mengoper atau melakukan shooting" (mielke,2007:3) Dari penjelasan ahli di atas jelaslah bahwa *dribbling* mempunyai fungsi untuk berpindah dari satu titik ketitik yang lain tanpa kehilangan penguasaan bola untuk menjauh dari lawan serta membuka ruang dan peluang agar tercipta kesempatan untuk dapat mengoper atau melakukan tembakan kearah gawang.

Mappaompo (2011) Mengatakan "Kelincahan adalah suatu bentuk gerakan yang mengharuskan seorang atau pemain untuk bergerak dengan cepat dan mengubah arah serta tangkas. Pemain yang lincah adalah pemain yang bergerak tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya". Hal ini tentu nya sangat dibutuhkan dalam gerakan-gerakan olahraga terutama dalam hal ini olahraga sepakbola yang menuntut kemampuan seorang pemain untuk lincah dalam melaksanakan teknik *dribbling*. Jadi jelas bahwa kelincahan seorang pemain sepakbola akan mempengaruhi teknik *dribbling* atlet tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelincahan mempengaruhi kemampuan menggiring bola (*dribbling*), ini menandakan bahwa kelincahan mempunyai hubungan terhadap kemampuan menggiring bola pada Siswa Woner U17. Kelincahan akan memaksimalkan kemampuan menggiring bola siswa woner u-17.

Bedasarkan analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui bahwa kelincahan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemampuan menggiring bola dengan $KD = 25,30\%$. Nilai ini di kategori sedang untuk mempengaruhi kemampuan menggiring bola siswa, walaupun masih ada factor lain yang mempengaruhi kemampuan menggiring bola namun factor kelincahan salah satu factor penting yang harus dimiliki secara maksimal oleh seorang pesepakbola.

Berdasarkan hasil dari penelitian sudah terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola. Hubungan tersebut terdapat pada waktu siswa/atlet menggiring bola, ketika melihat kearah bola yang akan di *dribbling* kemudian syaraf pusat memberikan stimulus kepada kaki yang langsung berkontraksi dengan cepat sehingga menghasilkan gerakan menggiring bola yang maksimal.

Dari keterangan diatas, bahwa kelincahan yang dimiliki oleh siswa/atlet secara bersamaan menghasilkan gerakan kemampuan menggiring bola yang cepat dan efisien serta menghasilkan hasil yang maksimal. Selain dari kelincahan, kemampuan menggiring bola juga di pengaruhi oleh factor yang lain seperti kecepatan, kekuatan serta koordinasi mata kaki.

Dari pemaparan tersebut, didukung juga oleh hasil penelitian yang telah di lakukan, bahwa dengan $r_{hitung} = 0,503$ lebih besar dar $r_{tabel} = 0,413$, ini membuktikan bahwa adanya nilai hubungan yang terdapat dari kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola dengan nilai $KD = 25,30\%$ dan sisanya sebesar $74,70\%$ dipengaruhi oleh factor lainnya. Ini berarti bahwa semakin baik kelincahan siswa/atlet maka akan semakin baik pula kemampuan menggiring bola.

Dalam permainan sepakbola diharapkan setiap siswa yang mengikuti permainan sepakbola dapat lebih giat lagi dalam meningkatkan kemampuannya, untuk itu maka sebaiknya dilakukan latihan-latihan yang berguna untuk menunjang permainan sepakbola tersebut, seperti latihan kelincahan yang bervariasi dan tersistematis serta bercontinue.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada siswa/atlet woner U-17. Hal ini berdasarkan bukti dari hasil perhitungan data statistic dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dari hasil perhitungan tersebut dihasilkan $r_{xy} = 0,503$ sedangkan nilai $r_{tabel} 0,413$ Pada taraf signifikan $0,05$. Ini berarti $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,503 > 0,413$. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dan kemampuan menggiring bola pada atlet/siswa Woner U-17 Pekanbaru.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis terhadap nilai table korelasi product moment maka hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi “ ada hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan kemampuan menggiring bola pada atlet/siswa Woner U-17 pekanbaru. Dengan demikian penelitian yang peneliti ajukan di terima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola siswa/atlet Woner U-17 pekanbaru sebesar $25,30\%$

Ucapan Terima Kasih

Trimakasih banyak atas bantuan dan supportnya dari semua yang terkait, baik itu pelatih maupun atlet woner U-17 Pekanbaru

Referensi

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.

Arsil. (2010). *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Padang: Suka Bina.

Bennike, S., Wikman, J. M., Ottesen, J. M. (2014). Football Fitness – a new version of football? A concept for adult players in Danish football clubs. *Wiley Online Library*, 22.

- Bompa, T. O. (1994). *Power Training for Sport*. Canada: Mosaic Press.
- Chu, C. H., Chen, F. T., Pontifex, M. B., Sun, Y., Chang, Y. K. (2016). Health-related physical fitness, academic achievement, and neuroelectric measures in children and adolescents. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 17.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Durmic, T., Lazovic, B., Djeli, M., Lazic, J. S., Zikic, D., Zugic, V., Dekleva, M., Mazic, S. (2015). Sport-specific influences on respiratory patterns in elite athletes. *Jornal Brasileiro de Pneumologia*, 41(6).
- Elmando, W., Nasuka, N., Sulaiman, S. (2020). The Effects of *Dribbling* and Leg Length Exercise on *Dribbling* Ability in the Sports of SSB Porma Kudus. *Journal of Physical Education and Sports*, 9(2), 114-119.
- Hidayatullah, F. (2018). Hubungan Kelincahan Dengan Keterampilan Menggiring Bola Basket Mahasiswa Baru Program Studi Pendidikan Olahraga STKIP PGRI Bangkalan. *Journal Sport Area*, 3(1).
- Ismaryati. (2006). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: LPP Sebelas Maret University Press.
- Kiram, Y & Bakhtiar, S. (2009). *Bahan ajar Belajar Motorik Lanjutan*. Jakarta: Sukabina
- Luxbacher, J. (2004). *Sepakbola*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mappaompo, M.A. (2011). Kontribusi Koordinasi Mata-Kaki dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Club Bilopa Kabupaten Sinjai. *Jurnal ILARA*, 2 (1),96-101.
- Marsono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif (Langkah-langkah menyusun skripsi, Tesis, atau Disertasi menggunakan teknik Analisis Jalur (Path Analysis)*. Jakarta: IN Media.
- Mielke, D. (2007). *Dasar-dasar sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
- Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani; Prinsip-Prinsip dan Penerapannya*. Jakarta :Direktorat Jenderal Olahraga.
- Perdima, F. E. (2017). Kontribusi Kelincahan Terhadap Kemampuan *Dribbling* Bolabasket Atlet SMA Negeri 1 Lebong Utara. *Journal Sport Area*, 2(1).
- Subekti, N. (2017). Efektivitas *Dribbling* Dengan Kaki Bagian Luar, Bagian Dalam, dan Bagian Punggung Kaki Terhadap Penguasaan Keterampilan *Dribbling* Dalam Permainan Sepakbola. *Journal Sport Area*, 2(2).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahara, S. (2011). *Pertumbuhan & Perkembangan Fisik Motorik*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Press Universitas Negeri Padang.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 3. (2005). *Sistem Keolahragaan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Utama, A. Z., Hariyanto, E., Sudjana, I. N. (2015). Pengaruh Kelincahan dan Kelentukan Terhadap Keterampilan *Dribbling* Sepakbola SSB PAS-ITN Kabupaten Malang. *Pendidikan Jasmani* ISSN 0853-5043, 25(1).

Yanuar, K. (2001). *Metode Pembelajaran Keterampilan Motorik Dasar Bagi Anak-anak Sekolah Dasar*. Padang: FIK UNP.

_____(2011). *Sepak Bola Edisi Kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.